

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansakerta yaitu *shaastra*, yang berarti ‘teks yang mengandung intruksi’ atau ‘pedoman’ berasal dari kata dasar *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi, dan *tra* yang berarti alat atau sarana, hal itu mengisyaratkan bahwa sastra bukanlah suatu istilah yang dapat digunakan untuk menyebut fenomena yang sederhana melainkan sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas dan meliputi kegiatan yang berbeda-beda (Rahmanto dikutip Al-Ma’ruf dan Nurgahani. 2017:1; Bohalimah. 2023:149). Sastra merupakan ekspresi pikiran dalam bahasa, serta pengalaman pribadi manusia dalam, pikiran, iman, perasaan membentuk suatu gambaran yang membangkitkan manusia dengan bahasa (Nilawijaya, Awalludin, dan Monalisa. 2022:166).

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang dan juga pengarang mempunyai keinginan untuk menuangkan segala pengalaman yang didapatnya dari kehidupan bermasyarakat, lalu pengalaman ini diramu dengan daya imajinasi pengarang (Wicaksono. 2014:1; Nilawijaya, Awalludin, dan Angraini. 2021:38). Dengan kata lain, sastra muncul karena adanya faktor yang membuat perasaan pengarang atau penciptanya tergerak oleh suatu isu

atau kejadian di dunia ini, baik yang langsung dialami maupun yang terkait dengan realitas kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai moral. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan oleh pembaca Nurgiyantoro (2015:430). Nilai moral berperan krusial dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Istilah moral berasal dari kata *mo/mores* yang berarti kebiasaan, mengacu pada sejumlah ajaran, wejangan, khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik (Wicaksono. 2014:268; Maqfirah, Yusuf, dan Saadiah, 2020:13). Dalam konteks pendidikan, penguatan nilai moral di kalangan siswa menjadi sangat relevan, terutama di tengah tantangan globalisasi yang sering kali memicu perubahan nilai dan norma. Pada era modern ini, banyak informasi dan pengaruh asing yang dapat mengganggu pola pikir dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan moral di sekolah perlu diperkuat agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka.

Nilai moral yang terkandung dalam bentuk karya sastra adalah lagu. Berbagai bentuk karya sastra di antaranya adalah puisi, novel, film, drama, catatan harian, biografi, dan lainnya (Setiawati, dkk. 2021:27; Hasibuan, Singarimbun, dan Harahap, 2023:26917). Satu di antara sekian banyak bentuk karya sastra adalah lagu. Peneliti berencana untuk melakukan kajian terhadap syair lagu sebagai bagian dari salah satu jenis karya sastra. Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap beberapa lirik lagu

yaitu *Dulu*, *Perjalanan*, dan *Sebatas Formalitas* yang merupakan karya Danar Widiyanto. Lagu dapat dianggap sebagai bagian dari sastra, terutama dalam hal lirik atau kata-katanya. Lirik lagu sering kali menggunakan bahasa yang kreatif, ekspresif, dan memiliki nilai-nilai individual seperti nilai kejujuran, disiplin, perhatian kepada orang lain, empati, menghargai dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi sebagai bentuk sastra. Meskipun lagu disampaikan dengan melodi dan iringan musik, kata-kata dalam liriknya tetap memiliki nilai sastra yang dapat dianalisis dari segi bahasa, struktur, dan makna.

Secara garis besar, unsur lagu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyantoro (2015:30) mengungkapkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Adapun unsur intrinsik lagu adalah tema, bahasa, rima, struktur, melodi dan ritme. Sedangkan, unsur ekstrinsik lagu adalah konteks sosial dan budaya, biografi pencipta lagu, pengaruh musik dan aliran, serta tujuan atau pesan lagu. Terkait dengan manfaat lagu sebagai bentuk karya sastra, lirik lagu mengandung nilai-nilai yang memberikan manfaat bagi pendengarnya. Meskipun seringkali nilai-nilai tersebut disampaikan secara langsung dan jelas, tanpa adanya makna yang tersembunyi atau ambigu, melalui berbagai unsur yang membangun cerita.

Pokok permasalahan dalam lirik lagu yang terkait dengan nilai moral biasanya berhubungan dengan bagaimana pesan atau cerita yang disampaikan melalui lagu dapat mempengaruhi pendengar, baik secara positif maupun negatif. Nilai moral dalam lirik lagu bisa menjadi pedoman hidup, memberikan inspirasi, atau

memperingatkan pendengar tentang perilaku benar salahnya seseorang sebagai manusia. Nilai moral merupakan suatu aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik ucapan, perbuatan maupun tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan diri sendiri, maupun orang lain.

Beberapa lagu yang liriknya memiliki nilai moral yang berjudul *Dulu*, *Perjalanan*, dan *Sebatas Formalitas* yang merupakan karya dari Danar Widiyanto asal kota Purwokerto Utara, Banyumas, kelahiran 11 April 2003. Danar Widiyanto adalah penyanyi dan penulis lagu kebangsaan Indonesia. Danar merupakan juara ketiga dari *X Factor Indonesia* musim ketiga yang ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI pada tahun 2021—2022. Ketika audisi panggung, Danar membawakan lagu orisinal yang ia ciptakan sendiri salah satunya yang berjudul "*Dulu*" diiringi dengan instrumen gitar akustik yang pernah ia bawa saat audisi daring. Lagu yang ia ciptakan sejak tahun 2019 ketika duduk di bangku SMK ini terinspirasi dari kisah nyatanya sewaktu menjadi korban perundungan. Danar dinyatakan lolos setelah mendapatkan 3 ya dari juri. Pasca audisi, Danar mendapatkan pengakuan luas dari masyarakat karena video penampilannya yang diunggah di saluran YouTube resmi *X Factor Indonesia* berhasil menduduki posisi puncak *trending* umum YouTube selama 5 hari dan telah meraih 25 juta penonton.

Alasan peneliti memilih beberapa lirik lagu *Dulu*, *Perjalanan*, dan *Sebatas Formalitas* karya Danar Widiyanto sebagai objek kajian penelitian, karena lagu-lagu karya Danar Widiyanto sering kali menyampaikan pesan yang mendalam mengenai berbagai tema kehidupan, termasuk perasaan, hubungan, dan konflik sosial. Dalam

konteks ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang nilai moral yang terkandung dalam lirik-lirik lagu tersebut, serta bagaimana pesan-pesan tersebut bisa mempengaruhi pendengarnya, terutama terkait dengan tema-tema seperti perundungan (*bullying*), penerimaan diri, introspeksi diri, dan perjuangan dalam menghadapi tekanan sosial. Selain itu, peneliti memiliki pengalaman pribadi yang mendalam terkait dengan isu perundungan. Sebagai seseorang yang pernah menjadi korban perundungan sewaktu duduk di bangku SMK, peneliti merasakan langsung dampak psikologis yang ditimbulkan oleh tindakan perundungan.

Pengalaman tersebut memberikan perspektif yang lebih tajam mengenai pentingnya nilai-nilai empati, solidaritas, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji lebih jauh bagaimana lirik lagu Danar Widiyanto bisa menyampaikan pesan-pesan positif yang berhubungan dengan perjuangan melawan perundungan dan membangun rasa percaya diri serta berbagai tema kehidupan. Peneliti percaya bahwa lagu memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan membangkitkan kesadaran akan isu-isu sosial, dan melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengungkap bagaimana lirik lagu tersebut dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial, terutama terkait dengan masalah kehidupan sosial yang masih menjadi tantangan besar dalam kehidupan remaja.

Sebelumnya penelitian mengenai nilai moral sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Lusi Yuniarti (2023) berjudul *Analisis Nilai Moral dalam Novel Ramayana Karya Sunardi D.M dan Relevansinya terhadap Pembelajaran*

Sastra di SMA. Hasil analisis data dan pembahasan terhadap Novel *Ramayana* karya Sunardi D.M, nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, Meliputi berdoa, bersyukur, memuji Tuhan, beribadah. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri kasih sayang, pantang menyerah, rela berkorban, bela negara, sabar, niat baik, pemaaf, introspeksi diri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain keakraban, memberi semangat, persaudaraan, sikap kekeluargaan, taat, memberi nasehat, setia kawan.

Penelitian Arnias Rindakalari Bohalimah (2023) berjudul *Analisis Nilai Moral dalam Album “Perjalanan” karya Ebiet G. Ade*. Nilai moral yang terdapat pada album “Perjalanan” karya Ebiet G. Ade terdapat 3 nilai moral individual yaitu nilai perhatian dan peduli pada orang lain 1, kejujuran 4, disiplin 1 sedangkan nilai moral sosial terdapat ada 3 yaitu nilai empati 3, control diri, dan 4, keadilan, 4. Kedua pembagian nilai moral tersebut sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kapanpun dan di mana kita berada, hal ini memiliki peran penting Bohalimah (2023).

Penelitian lain dilakukan oleh Hulu dan Harefa (2023) berjudul *Analisis Nilai Moral dalam Lirik Lagu Daerah Nias Fofanogu Ina Karya Yunus Gea*. Hasil penelitian ini 1) Nilai moral berhubungan dengan Tuhan terdiri dari: Berdoa, berkat, dan pertolongan, 2) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari: Jujur, mengenang, kuat, mandiri, percaya diri, berjanji, rindu, ikhlas, sedih, tegar, menerima kenyataan, dan berharap, 3) Nilai moral hubungan dengan sesama terdiri dari: menghibur, memohon, meyakini, nasihat, jujur dengan keadaan, mengirim

kabar, dan pesan, 4) Nilai moral hubungan dengan lingkungan dan alam yaitu kampung halaman.

Penelitian dari Maqfirah, Yusuf, dan Saadiah (2020) berjudul *Analisis Nilai Moral dalam Teks Lagu Rafly Album Gisa Bak Punca*. Hasil penelitian mengenai nilai moral dalam teks lagu Rafly pada album *Gisa bak Punca* diuraikan sebagai berikut. Nilai ketuhanan menyangkut dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral ini meliputi keikhlasan, tawakal, takwa kepada Allah, dan berbaik sangka pada Allah.

Berdasarkan kajian tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji mengenai nilai moral dalam kumpulan lirik lagu karya Danar Widiyanto, sebab pada karya-karyanya banyak mengandung berbagai tema kehidupan sosial, oleh karna itu penulis memandang perlu untuk mengakat judul ”Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Danar dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 OKU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis nilai moral yang terkandung dalam kumpulan lirik lagu karya Danar di SMP Negeri 23 OKU?
2. Bagaimanakah relevansi nilai moral dalam kumpulan lirik lagu Danar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 OKU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral dalam kumpulan lirik lagu karya Danar.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai moral yang terkandung dalam kumpulan lirik lagu karya Danar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia sastra, khususnya untuk meneliti nilai moral dalam lirik lagu secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulisan tentang nilai moral dalam kumpulan lirik lagu karya Danar.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran sastra, serta sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra khususnya pada lagu.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.